

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah salah satu bentuk investasi utama yang dimiliki seorang siswa. Proses pembelajaran siswa dilakukan pada saat ia menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan usaha secara sadar yang dilakukan oleh manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Proses pelaksanaan pembelajaran tidak jauh dari kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran karena menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami suatu materi ajar yang disampaikan oleh guru (Idrus, 2019).

Menurut (Nuriyah, 2014) evaluasi pembelajaran merupakan salah satu bentuk penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui, memperoleh, menafsirkan, serta menganalisis tentang hasil belajar sehingga guru dapat memberikan kesimpulan tentang proses belajar yang sedang dilakukan siswa (Hafidhoh et al., 2021). Penilaian diberikan guru kepada siswa memang harus dilakukan karena guru wajib mengetahui dan mengerti tentang sejauh mana siswa dapat memahami materi yang diajarkan, selain itu guru juga akan mengerti dengan adanya sebuah penilaian guru akan menyusun rencana pembelajaran selanjutnya lebih terstruktur. Adanya hasil penilaian yang diperoleh guru dari siswa menjadikan guru akan membuat

evaluasi pembelajaran jika merasa proses pembelajaran dinilai masih kurang efektif.

Ketidakefektivan proses pembelajaran tentunya akan menyulitkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Kondisi tersebut tidak boleh dibiarkan begitu saja, mengingat pentingnya guru untuk melakukan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk melihat akurasi tentang capaian tujuan pembelajaran, sehingga akan ada upaya lanjutan dari guru pada pembelajaran selanjutnya (Suarga, 2019). Evaluasi pembelajaran juga terdiri dari berbagai macam bentuk, misalnya ujian secara tulis maupun lisan, bentuk partisipasi siswa selama di kelas, dan juga nilai yang ada di dalam rapot (Alfarizi & Shabrina, 2020). Bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran yang beragam tentunya menjadikan guru harus mengembangkan cara untuk melaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran sesuai dengan perkembangan zaman yang ada.

Perkembangan yang saat ini sudah terjadi begitu pesat, terutama perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang sudah maju tentunya juga menjadikan guru untuk melakukan pengembangan pada tahapan evaluasi pembelajaran yang berbasis digital. Evaluasi pembelajaran yang akan dikembangkan juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Pengembangan evaluasi pembelajaran di era kemajuan teknologi akan menjadi sebuah kebutuhan dan tuntutan bagi guru. Tuntutan ini berupa untuk mengetahui sejauh mana kreativitas guru dalam menciptakan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga harus

dilakukan dengan tepat karena akan melibatkan siswa tujuannya agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan evaluasi (Subyantoro, 2014).

Pengimplementasian evaluasi pembelajaran berbasis digital tentunya tidaklah mudah, karena diperlukan sebuah ketrampilan khusus untuk mempraktikkannya kepada siswa. Evaluasi pembelajaran yang biasanya berbentuk tertulis maupun lisan yang diubah menjadi berbasis teknologi tentunya menjadi tantangan bagi guru. Kemajuan teknologi dinilai memiliki daya tarik sendiri bagi siswa mengikuti kegiatan belajar di kelas (Nurfadillah & Azhar, 2021). Kondisi tersebut akan memberikan motivasi belajar juga bagi siswa untuk melaksanakan sebuah evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru harus di desain sebaik mungkin, dikarenakan hal tersebut berkaitan dengan cara guru untuk menganalisis pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dengan monoton tentunya akan membuat siswa jenuh, akan tetapi pengembangan evaluasi pembelajaran di kelas oleh guru masih rendah. Kondisi tersebut akan berdampak bagi guru untuk kesulitan dalam mengetahui akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Sulitnya materi yang disampaikan tentunya berdampak pada nilai siswa yang rendah, hal tersebut menjadikan guru harus melakukan sebuah evaluasi pembelajaran. Apabila guru tidak mempunyai kemampuan tentang bagaimana memberikan sebuah evaluasi akan menjadikan melemahnya moral guru, contohnya guru akan

melakukan sebuah kecurangan dengan memanipulasi nilai siswa (Fatzuarni, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SDN 01 Josenan Kota Madiun terlihat bahwa proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru masih secara manual dimana guru hanya memberikan soal pada selembaran kertas lalu dilanjutkan siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat di dalam selembaran kertas tersebut. Ujian lisan juga menjadi salah satu bentuk evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru disana, misalnya guru melontarkan beberapa pertanyaan lalu siswa menjawabnya secara langsung. Evaluasi pembelajaran tersebut dilakukan guru karena rendahnya siswa dalam menyusun sebuah kalimat pada kesimpulan. Kondisi tersebut terjadi karena rendahnya nilai siswa pada materi menyusun kalimat yang disebabkan siswa kurang memahami materi tentang kalimat yang disampaikan. Siswa kesulitan dalam menyusun kalimat dikarenakan guru hanya berfokus pada buku pelajaran saja tidak menggunakan alat peraga lain untuk membantu menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan kondisi yang terjadi diatas terlihat bahwa guru dan siswa masih belum bisa mengikuti proses kegiatan belajar yang baik selama di kelas. Kondisi tersebut ditunjukkan melalui rendahnya siswa dalam menyusun sebuah kalimat. Guru enggan menggunakan alat bantu dalam menyampaikan materi tersebut sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa pada akhir penyampaian materi. Adanya kondisi tersebut guru harus dituntut untuk melakukan sebuah evaluasi pembelajaran agar siswa dapat

menyusun kalimat dengan baik dan benar. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan juga harus didesain dengan menarik dikarenakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat dan menyusun sebuah kalimat.

Cara mengatasi permasalahan tentang rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun sebuah kalimat adalah dengan melakukan pengembangan evaluasi pembelajaran. Pengembangan evaluasi pembelajaran ini adalah menggunakan kartu gambar digital yang di desain melalui *power point* interaktif. Rendahnya kemampuan siswa dalam menyusun sebuah kalimat menjadikan guru harus melakukan sebuah terobosan baru melalui kartu gambar digital. Pengembangan evaluasi pembelajaran melalui kartu gambar digital diharapkan mampu digunakan guru untuk melihat akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan pada awal proses belajar dimulai.

Melalui analisis kebutuhan yang peneliti lakukan di SDN 01 Josenan sangat diperlukan sebuah alat pengembangan evaluasi pembelajaran yang berbasis digital untuk membantu guru dalam mengetahui akurasi tujuan pembelajarannya. Adanya kondisi tersebut membuat peneliti untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran melalui kartu gambar berbasis digital. Kartu gambar digital dapat digunakan sebagai salah satu bentuk alternatif alat evaluasi yang membantu siswa untuk menyusun sebuah kalimat. Kelebihan yang terdapat pada kartu gambar digital adalah terdapat gambar-gambar yang menarik serta bervariasi, selain itu kartu tersebut juga

memiliki warna yang mencolok sehingga siswa akan lebih tertarik untuk mempelajari materi menyusun sebuah kalimat pada siswa kelas III. Terdapat berbagai macam gambar yang bervariasi di dalam kartu gambar digital tersebut. Berdasarkan kondisi di atas peneliti memilih untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran sebagai salah satu bentuk alternatif melihat akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan serta menciptakan bentuk evaluasi pembelajaran dalam desain terbaru.

Kartu di definisikan sebagai alat cetak yang terdiri dari gambar-gambar (Arsini & Kristiantari, 2022). Menurut (Ii, n.d.) menjelaskan bahwa kartu berisikan tulisan-tulisan yang memiliki makna khusus dalam menjelaskan sebuah informasi. Kartu biasanya dibuat sebagai salah satu bentuk media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan sebuah materi ajar, akan tetapi dalam kondisi ini guru membuat terobosan baru dengan membuat kartu gambar digital. Kartu gambar digital berisikan gambar yang menarik agar mempermudah siswa dalam menyusun sebuah kata untuk dijadikan sebuah kalimat. Kartu gambar digital ini digunakan sebagai salah satu alternatif alat evaluasi pembelajaran yang dikembangkan. Bentuk evaluasi pembelajaran yang cenderung berbentuk tulisan dan lisan yang membuat siswa jenuh dengan bentuk evaluasi tersebut karena siswa akan cenderung hanya menghafal materinya saja.

Adanya permasalahan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengembangkan evaluasi pembelajaran yang berbasis digital sebagai salah satu terobosan guru mengetahui akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran

serta membantu siswa dalam menyusun kalimat dengan menggunakan kartu gambar digital yang berjudul *“Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Media Kartu Digital Materi Menyimpulkan Isi Gambar Dalam Beberapa Kalimat Pada Siswa Kelas III SD 01 Josenan Kota Madiun”*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengembangan kartu gambar digital untuk mempermudah siswa dalam menyusun kalimat pada siswa kelas III?
2. Bagaimana kelayakan kartu gambar digital untuk mempermudah siswa dalam menyusun kalimat pada siswa kelas III?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan adanya permasalahan yang sudah dijelaskan maka tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis pengembangan kartu gambar digital untuk mempermudah siswa dalam menyusun kalimat pada siswa kelas III.
2. Mengetahui kelayakan kartu gambar digital untuk mempermudah siswa dalam menyusun kalimat pada siswa kelas III.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan untuk :

- a. Strategi bentuk evaluasi pembelajaran yang digunakan pada akhir pembelajaran.
 - b. Pedoman penelitian selanjutnya, karena hasil penelitian bisa dijadikan suatu topik permasalahan untuk peneliti sebelumnya.
2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian bisa digunakan untuk :

- a. Bagi siswa; diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mengasah kemampuan menyusun kalimat.
- b. Bagi guru; diharapkan bisa dijadikan referensi dalam menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui akurasi ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi peneliti; diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam membuat inovasi evaluasi pembelajaran bagi siswa.
- d. Bagi sekolah; diharapkan bisa dijadikan sebuah penelitian untuk memperbaiki sistem evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi.

E. Spesifikasi Produk

1. Kartu gambar digital merupakan sebuah produk yang dikembangkan dan dirancang untuk mempermudah siswa dalam menyusun sebuah kalimat dan alternatif evaluasi pembelajaran berbasis digital.

2. Penyiapan kartu gambar digital disajikan melalui ppt interaktif yang ditayangkan melalui LCD Proyektor.
3. Kartu gambar digital di kemas secara menarik berupa gambar yang berwarna warni sehingga mempunyai daya tarik tersendiri di kelas rendah (Kelas III).
4. Pengembangan kartu gambar digital mempunyai keunggulan yaitu terobosan baru alat evaluasi pembelajaran.
5. Kartu gambar digital adalah alat evaluasi pembelajaran yang berbasis teknologi sesuai dengan perubahan zaman yang terjadi sekarang.

F. Pentingnya Pengembangan

Asumsi peneliti mengenai pentingnya pengembangan kartu gambar digital untuk diterapkan kepada siswa yaitu :

1. Penggunaan kartu gambar digital bertujuan sebagai salah satu alat evaluasi pembelajaran berbasis digital yang sangat interaktif.
2. Kartu gambar digital menjadi salah satu alat evaluasi pembelajaran alternatif berbasis teknologi di era sekarang.

G. Definisi Istilah

1. Evaluasi pembelajaran adalah tahapan yang dilakukan guru dalam mengumpulkan sebuah data dalam diri siswa yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Kartu gambar digital adalah bentuk evaluasi pembelajaran berbasis digital yang menyajikan gambar-gambar menarik dengan tujuan memudahkan siswa dalam menyusun sebuah kalimat.